BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pembangunan ekonomi dalam sebuah negara juga mengukur prestasi dan perkembangan perekonomian pada periode tertentu dan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan ekonomi suatu negara atau daerah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Terjadinya kenaikan atau penurunan PDRB mengindikasikan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah tertentu. Konsumsi pemerintah, pembentukan modal dan perubahan tenaga kerja adalah komponen yang mempengaruhi besaran nilai tersebut. Sehingga terjadinya kenaikan PDRB menunjukan kegairahan ekonomi bergerak dan berekspansi sehingga akan mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.[1] Dalam pembangunan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional atau pendapatan perkapita masyarakat. Dengan Adanya pembangunan ekonomi maka proses pertumbuhan ekonomi yaitu meningkatkan produksi atau jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat dan dapat mengindikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sensitivitas perekonomian Provinsi Banten terhadap dampak global adalah besarnya volume impor bahan baku dan ekspor produk industri pengolahan dari Provinsi Banten. Padahal industri pengolahan merupakan kontributor utama bagi perekonomian Provinsi Banten. Pemulihan ekonomi global yang berangsur-angsur berlangsung turut berdampak terhadap perekonomian nasional, termasuk Provinsi Banten. Pada tahun 2018 perekonomian Provinsi Banten tumbuh sebesar 5,81 persen, yang mengalami

[1] Rahman, Ahmad Jazuli, Aris Soelistyo, & Syamsul Hadi., "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/ kota di Propinsi Banten Tahun 2010-2014", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.14,No.02, Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2016 Universitas Muhammadiyah Malang, http//media.neliti.com, diunduh pada tanggal 9 november 2019 pada jam 08.25

peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 5,73 persen.

Pembangunan perekonomian Banten tergambar pula dari angka PDRB ADH berlaku. Pada tahun 2018 PDRB Banten ADH berlaku telah mencapai 614,91 triliun rupiah, meningkat sebesar 9,31 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya hanya mencapai 563,46 triliun rupiah. Lapangan usaha yang memiliki konstribusi terbesar pada PDRB Provinsi Banten pada tahun 2018 adalah industri pengolahan sebesar 31,20 persen, perdagangan sebesar 12,49 persen, transportasi dan pergudangan sebesar 11,08 persen, serta konstruksi sebesar tersendah adalah pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,08 persen, pertambangan dan penggalian sebesar 0,69 persen, serta jasa perusahaan sebesar 1,09 persen. Laju pertumbuhan ekonomi di Banten selama kurun waktu empat tahun terakhir ini selalu mengalami kenaikan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Perkembangan PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Banten (Miliar Rupiah) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2014-2019

Sektor	2016	2017	2018	2019
Pertanian	22.108,75	23.055,55	23.880,77	24.408,33
Pertambangan dan Penggalian	2.870,48	2.850,85	2.871,46	2.882,42
Industri Pengolahan	139.703,54	144.219,15	149.425,06	154.882,53
Listrik, Gas, Air	4.528,57	4.576,5	4.896,68	4.766,99
Konstruksi	36.307,71	39.313,81	42.363,00	46.159,00
Perdagangan, Restoran dan Hotel	51.486,46	54.651,61	58.614,23	63.059,05
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	46.509,99	50.462,8	54.298,9	56.775,18
Real Estate	32.003,54	34.538,74	37.260,63	40.521,47
Jasa Lainnya	5.608,94	6.072,79	6.535,99	7.102,43

Sumber Data: Sekunder, BPS, Statistik Banten,

Tabel 1.1 diatas Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten. Dari tabel di atas diketahui bahwa ada empat sektor yang memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian Provinsi Banten, Keempat sektor tersebut berturut-turut adalah sektor industri pengolahan,

perdagangan, sektor transportasi dan komunikasi, dan sektor real estate. Sektor industri pengolahan setiap tahunnya mengalami peningkatkan pada tahun 2016 yaitu sebesar 139.703,54 kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatkan yaitu sebesar 144.219,15 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 149.425,06 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 154.882,53.

Perusahan industri yang berada di Provinsi Banten sebanyak 2.430, ada pun Rekapitulasi Jumlah perusahaan industri pengolahan di Provinsi Banten yang terdapat di Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Pandeglang jumlah perusahan industri pengolahan ada 9, Kabupaten Lebak jumlah perusahan industri pengolahan ada 26, Kabupaten Tangerang jumlah perusahan industri pengolahan ada 1.131, Kabupaten Serang jumlah perusahan industri pengolahan ada 236, Kota Tangerang jumlah perusahan industri pengolahan ada 731, Kota Cilegon jumlah perusahan industri pengolahan ada 86, Kota Serang

jumlah perusahan industri pengolahan ada 31, Kota Tangerang Selatan jumlah perusahan industri pengolahan ada 180.[2]

Menurut Sukirno dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan riil yang dicapai suatu negara/daerah. Teori pertumbuhan ekonomi klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu: modal tenaga kerja, dan teknologi.[3]

Provinsi Banten merupakan Provinsi hasil pemerkara jawa barat pada tahun 2000 dan menjadi provinsi ke-28 di Indonesia berdasarkan undang-undang republik Indonesia nomor 23 tahun 2000. Berdasarkan hasil pemerkaran tersebut, saat ini Provinsi Banten memiliki 8 daerah administasi yaitu terdiri dari 4 kabupaten dan 4 kota dengan kota serang sebagai ibukota Provinsi Banten. Keempat kabupaten tersebut adalah Tanggerang,

---

[2] Katalog BPS, *Direktori Perusahaan Industri Pengolahan Provinsi Banten* (Diterbitkan Oleh: BPS Provinsi Banten, 2018), h. 6

[3] Rustiono Deddy, "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah." (Periode 1985-2006), (Tesis, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Universitas Negri Semarang, 2008).

Serang, Pandeglang, dan Lebak, sedangkan keempat kota yaitu adalah Tanggerang, Serang, Cilegon dan Tanggerang Selatan. Kota Serang dan Tanggerang Selatan merupakan daerah baru hasil pemekaran pada tahun 2008 dan 2009.[4]

Dalam teori ekonomi makro dari makro dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi. Investasi sangat berpengaruh terhadap kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun suatu daerah. Dalam pengertian ekonomi investasi memiliki arti pengeluaran yang dilakukan untuk meningkatkan stok barang modal (capital stok dalam periode tertentu. [5] Investasi sendiri terdiri dari dua bagian, yaitu investasi pemerintah dan investasi swasta, investasi pemerintah merupakan penempatan sejumlah dana/modal yang berasal dari pemerintah. Sedangkan investasi swasta adalah penempatan sejumlah dana/modal yang berasal dari perusahaan swasta.

[4] Rahman, Ahmad Jazuli, Aris Soelistyo, & Syamsul Hadi, "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja….. h. 114

[5] Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten : LP2M IAIN SMH Banten, 2013), h. 14-16

Investasi swasta terbagi pula menjadi dua, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah realisasi jumlah nilai swasta yang berasal dari dalam negeri yang ditanamkan untuk kegiatan produksi. Sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) sebaliknya, suatu realisasi jumlah investasi yang berasal dari swasta luar negeri setiap tahunnya. Investasi merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi terjadinya pembangunan perekonomian. Investasi penanaman modal asing (PMA) lebih banyak berperan terhadap pertumbuhan ekonomi terutama yang menghasilkan barang modal, bahan baku dan komponen sebagai subtitusi impor, barang jadi dan barang setengah jadi guna menciptakan kesempatan usaha dan lapangan kerja.[6]

Provinsi Banten sebagai salah satu Provinsi dengan berbagai kekayaan alamnya tentu memiliki pontensi yang sangat strategis dalam bidang investasi, ada beberapa potensi sumber

[6] Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: PT Guna Darma, 1993), h. 77

daya alam yang dimiliki Provinsi Banten yang dimana mempunyai kemungkinan yang sangat besar untuk aktifitas Investasi Dalam Negeri maupun Investasi Luar Negeri. Provinsi Banten sangat terkenal dengan kawasan industri yang menawarkan sejumlah investasi. Misalnya dalam bidang infrastruktur yang meliputi Bandar Udara, Tanjung Lesung, pelabuhan Bojonegara, Pelabuhan Penyebrangan Margagiri-ketapang dan bahkan kawasan industri batu bara dan logam serta minyak bumi di daerah Banten.[7] Perkembangan investasi yang dilakukan di Provinsi Banten selama empat tahun terakhir akan ditunjukkan oleh tabel 1.2. investasi yang dilakukan juga tidak hanya berasal dari investasi dalam negeri tetapi juga dari investasi luar negeri. Dapat dilihat dari tabel 1.2 di bawah perkembangan investasi yang meningkat pada setiap tahunnya.

[7] Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Banten, *Pembangunan Provinsi Banten Pendekatan Multidisipliner*, (Banten: Biro Humas dan Protokol Setda Provinsi Banten, 2013), h. 19-20

Tabel 1.2
Perkembangan Investasi Dalam Negeri dan Investasi Luar Provinsi Banten Tahun 2016-2019

Tahun	Investasi Dalam Negeri (Juta Rp)	Investasi Luar Negeri (ribu U$$)
2016	12,426,311.10	2,912,062.10
2017	15,141,904.70	3,047,469.50
2018	18,637,561.00	2,827,275.40
2019	20,708,660.00	1,868,178.50

Sumber Data: Sekunder, BPS, Statistik Banten,

Dari tabel 1.1 diatas terlihat bahwa Investasi yang terdapat di Provinsi Banten dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Investasi Dalam Negeri terbesar pada Tahun 2019 sebesar 20,708,660.00 dan nilai Investasi Dalam Negeri terendah pada tahun 2016 sebesar 12,426,311.10. sedangkan Investasi Luar Negeri terbesar pada tahun 2017 sebesar 3,047,469.50 dan nilai Investasi Luar Negeri terendah pada tahun 2019 sebesar 1,868,178.50. dengan demikian ini harus menjadi perhatian yang serius dari pemerintah Provinsi Banten untuk terus meningkatkan nilai investasi yang ada melihat dari potensi yang tersedia.

Tingginya penanaman modal baik lokal maupun penanaman modal asing di suatu negara merupakan salah satu indikator bahwa negara tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik, karena didukung oleh kecukupan sumber daya, baik dari sumber daya alam mau pun sumber daya manusia. Kondisi ini akan menarik para investor untuk menanamkan modal, hal ini tentunya akan membawa dampak yang baik tidak hanya bagi negara saja bahkan juga untuk setiap daerah yang ada di negara yang bersangkutan. Misalnya terbukanya lapangan kerja, menambah pendapatan daerah, dan mempercepat juga kemajuan pembangunan pusat/daerah.[8]

Menurut kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpandu satu pintu (DPMPTSP) Provinsi Banten siap melakukan berbagai upaya untuk memberikan kemudahan bagi para investor. Layanan singkat, cepat dan efektif untuk izin usaha, layanan ini merupakan perwujudan dari perarturan pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik. Sistem ini adalah proses perizinan secara

[8] Basuki pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*, (Yogyakarta:Graham Ilmu, 2004), h. 166.

online single submission (OSS) di seluruh Indonesia, termasuk Provinsi Banten. Jaminan keamanan dalam berinvestasi untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi para investor, Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia (BKPM) telah berkerja sama dengan Kepolisian RI sejak 2016. Kawasan Industri, tidak hanya dipermudah dengan adanya proses perizinan dan kenyamanan dalam berinvestasi, adanya kawasan industry Provinsi Banten telah terbukti berhasil menarik investor dari berbagai Negara, adapun 5 negara yang merupakan investor terbesar di Provinsi Banten Tahun 2019 adalah Negara Asal Investor Singapura dengan jumalah proyek 485 Nilai Investasi (Juta Rp) 7.922.585,16, Negara asal R.R Tiongkok, dengan Jumlah Proyak 308 Nilai Investasi (Juta Rp)5.550.687,92, Negara asal Hongkong, RRT dengan jumlah proyek 111 Nilai Investasi (Juta Rp) 3.893.599,11, Negara asal Thailand, dengan jumlah proyek 36 Nilai Investasi (Juta Rp) 2.204.117,81, dan Negara asal Malaysia dengan jumlah proyek 133 Nilai Investasi (Juta Rp) 1.059.274,42.

Namun Kendala investasi Indonesia yang paling sering diterima dalam BKPM. Pertama, regulasi, terlalu banyak aturan yang abu-abu, tidak jelas, tumpang tindih kewenangan, dan seringkali berubah-ubah tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Kedua, isu-isu perpajakan. Meski sudah banyak perbaikan, tetap cukup banyak keluhan dari investor dari sisi pemberlakuan atau perlakuan kantor pajak kepada investor. Ketiga, urusan perizinan lahan di daerah. Banyak persoalan seperti sengketa lahan, izin-izin bangunan, pengurusan sertifikat layanan fungsi yang bisa memakan biaya berbulan-bulan dengan biaya yang tidak murah. Keempat, urusan terkait tenaga kerja. Salah satu yang disorot adalah usangnya Undang-Undang (UU) Ketenagakerjaan yang telah berlaku sejak 2003, sudah tidak mengikuti diamika yang saat ini. Kelima, dominasi badan usaha milik Negara (BUMN). Banyaknya investor dari pihak swasta yang mengeluhkan banyak pihak BUMN yang mendapatkan sektor usaha dari pemerintah.

Provinsi Banten saat ini telah menjadi salah satu tujuan utama investasi di Indonesia. investor dalam negeri dan luar negeri menjadikan Banten sebagai lokasi strategis dalam kegiatan

usahanya. Tidak hanya investasi sektor industri, potensi dan peluang investasi sektor pariwisata pun mulai dilirik investor. Salah satu kawasan wisata kekinian yang patut dipertimbangkan pengembangannya yakni "Negeri di atas Awan" yang memiliki hamparan awan menyuguhkan pemandangan indah luar biasa. Lokasi yang dekat dengan ibu kota Jakarta tepatnya berlokasi di Gunung Luhur, Citorek, Kabupaten Lebak, Banten.

Provinsi Banten pada Tahun 2019 menduduki peringkat Investasi keenam pada Investasi Dalam Negeri yaitu sebesar 20,71 Triliun, setelah Provinsi Kalimantan Timur sebesar 21,95 Triliun, Riau sebesar 26,29 Triliun, Jawa Timur sebesar 45,45 Triliun, Jawa Barat 49,28, dan DKI Jakarta sebesar 62,09 Triliun. Sedangkan Investasi Luar Negeri Provinsi Banten menduduki posisi keempat yaitu sebesar 1,87 U$$ Dollar, setelah Jawa Tengah sebesar 2,72 U$$ Dollar, DKI Jakarta sebesar 4,12 U$$ Dollar, dan Jawa Barat sebesar 5,88 U$$ Dollar.[9]

[9] Website Resmi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpandu Satu Pintu Provinsi Banten, https://dpmptsp.Bantenprov.go.id diakses 25 Februari 2020

Investasi dalam negeri tertinggi di Provinsi Banten pada tahun 2019 berada di Kabupaten Tangerang jumlah proyek 913 dengan nilai investasi 7.656.675 dan investasi terendah pada Kabupaten Lebak jumlah proyek 23 dengan nilai investasi sebesar 11.693 sedangkan investasi luar negeri tertinggi berada di Kabupaten Tangerang jumlah proyek 1.101 dengan nilai investasi 7.746.747,83 dan investasi terendah pada Kabupaten Pandeglang jumlah proyek 10 dengan niali investasi 522,00. Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada sektor industri akan menyebabkan meningkatnya peranan sektor industri, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, akan menyebabkan semakin besar pula tingkat pertumbuhan sektor industri yang ada di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang "**Pengaruh Investasi Dalam Negeri Dan Investais Luar Negeri Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Tahun 2016-2019"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Salah satu faktor yang mempengaruhi sensitivitas perekonomian Provinsi Banten terhadap dampak global adalah besarnya volume impor bahan baku dan ekspor produk industri pengolahan dari Provinsi Banten. Padahal industri pengolahan merupakan kontributor utama bagi perekonomian Provinsi Banten.
2. Semakin tingginya nilai investasi maka dapat meningkatkan PDRB pada suatu wilayah tertentu. Peningkatan pada pendapatan akan mendorong jumlah investasi yang tinggi, baik dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Meningkatnya permintaan akan barang dan jasa akan meningkatkan kebutuhan akan modal investor untuk membiayai investasinya pada suatu daerah tertentu.
3. Provinsi Banten sangat terkenal dengan kawasan industri yang menawarkan sejumlah investasi. Misalnya dalam bidang infrastruktur yang meliputi Bandar Udara, Tanjung

Lesung, pelabuhan Bojonegara, Pelabuhan Penyebrangan Margagiri-ketapang dan bahkan kawasan industri batu bara dan logam serta minyak bumi di daerah Banten.

4. Tingginya penanaman modal baik lokal maupun penanaman modal asing di suatu negara merupakan salah satu indikator bahwa negara tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik, karena didukung oleh kecukupan sumber daya, baik dari sumber daya alam mau pun sumber daya manusia.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan agar dalam penelitian nanti terfokus pada pokok permasalahan yang ada berserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian nanti tidak melebar dan menyimpang dari sasarannya. Penulis hanya meneliti pengaruh realisasi investasi dalam negeri dan realisasi investasi luar negeri dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten tahun 2016-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan maslah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Realisasi Investasi Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten tahun 2016-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan realisasi investasi luar negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten tahun 2016-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan realisasi investasi dalam negeri dan luar negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten tahun 2016-2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan Realisasi Investasi Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten tahun 2016-2019.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan Realisasi Investasi Luar Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan realisasi investasi dalam negeri dan luar negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten tahun 2016-2019.

F. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

   Penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar.Selain itu, penelitian ini menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberi pendidikan kepada mahasiswa.

2. Bagi Peneliti

   Peneliti ini merupakan sarana untuk belajar, menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai produk

domestik regional bruto di Provinsi Banten, khususnya dalam menganalisa pengaruh investasi dalam negeri dan investasi luar negeri terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Banten.

3. Bagi Pemerintah Provinsi Banten

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris untuk mengkaji dampak dari investasi dalam negeri dan investasi luar negeri terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Banten.

G. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh suatu perekonomian Negara/daerah dalam jangka waktu yang panjang, tujuannya untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dengan peningkatan nilai PDRB, dibutuhkan sumber dana untuk mencapai hal tersebut. Investasi hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi merupakan salah satu komponen pengeluaran agregat

yang dilakukan oleh kerjasama pemerintah dengan swasta. Investasi menentukan tingkat pertumbuhan dalam perekonomian.

Salah satu sasaran penting dari pembangunan ekonomi adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, selain aspek pemerataan dan stabilitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi target pembangunan yang dipandang sangat penting karena didalamnya menunjukan kinerja ekonomi secara keseluruhan, seperti tingkat investasi, penyerapan tenaga kerja, jumlah output, dan peningkatan pendapatan nasional.[10]

Dalam teori ekonomi makro dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi, investasi sangat berpengaruh terhadap kemajuan pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun suatu daerah. Dalam pengertian ekonomi investasi memiliki arti sebagai pengeluaran yang dilakukan untuk meningkatkan stok barang modal (capital stock) dalam periode tertentu. Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik. Investasi yang tejadi di daerah terdiri dari investasi

[10] Ahmad Erani Yustika, Ekonomi Kelembagaan, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 180

pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya.

Selama ini, investasi asing, khususnya PMA, sangat berperan sebagai salah satu atau bahkan motor utama penggerak pekembangan dan pertumbuhan ekonomi domestik di banyak negara anggota ASEAN khususnya, di negara berkembang di Asia (dan dikawasan-kawasan lainnya di dunia) pada umumnya. Indonesia sendiri sejak era orde baru (1996) hingga sekarang sangat mengharapkan kehadiran PMA bukan hanya sebagai sumber modal bagi investasi jangka panjang, tetapi juga sebagai sumber peralihan teknologi dan pengetahuan yang semua itu sangat diperlukan untuk mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi nasional.[11]

Niali realisasi investasi dalam negeri dan luar negeri di Provinsi Banten selama periode pengamatan 2010-2018 dijadikan variabel-variabel bebas yang secara persial atau bersama-sama

[11] Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 103-104

diduga mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten yang merupakan variabel terikat. Skema hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya dapat digambarkan sebagai berikut.

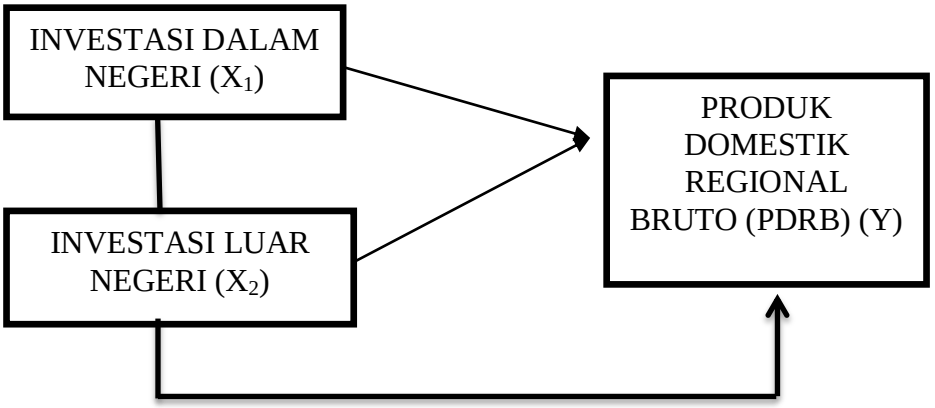

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dalam penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada penulisan karya ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) "Sultan Maulana Hasanuddin Banten" dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB *Pertama* adalah pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan

masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB *Kedua* adalah Kajian Teoritis, menjelaskan secara singkat tentang teori investasi, pengertian investasi, tujuan investasi, jenis-jenis investasi, fungsi investasi, investasi menurut ekonomi Islam, pengertian produk domestik regional bruto, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu yang relavan, dan hipotesis penelitian.

BAB *Ketiga* adalah Metodologi Penelitian, pada bagian ini menguraikan secara rinci tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik analisis data, pengujian hipotesis dan operasional variabel.

BAB *Keempat* adalah Hasil Penelitian Dan Pembahasan, bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, uji analisis data, pembahasan hasil penelitian dan perspektif ekonomi Islam.

BAB *Kelima* adalah Kesimpulan dan saran, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis

data yang telah diolah dan di bahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran, yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.